

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian mengenai strategi guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di MTsN 9 Nganjuk, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di atas adalah:

1. Bahwa Faktor penyebab siswa kesulitan membaca al-Qur'an yaitu berasal dari faktor internal atau dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari pengaruh luar diri siswa.
 - a. Faktor internal. Pertama faktor kesehatan, ketika siswa sedang sakit akibatnya tidak dapat menerima penjelasan materi yang disampaikan oleh guru; Kedua faktor intelegensi, siswa yang memiliki intelegensi baik cenderung lebih mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru, sedangkan siswa yang intelegensinya kurang baik lebih lama untuk dapat menerima materi pelajaran; Ketiga faktor minat dan motivasi, siswa tidak kekurangan motivasi dari guru karena guru al-Qur'an hadis baik di dalam pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran sering sekali memberikan motivasi. Namun karena minat siswa yang sangat kecil untuk mempelajari al-Qur'an menjadi penghambat siswa dalam belajar al-Qur'an.
 - b. Faktor Eksternal. Pertama faktor keluarga, kurangnya dukungan dan dorongan keluarga untuk belajar membaca al-Qur'an; Kedua faktor

sekolah, bahwa banyaknya mata pelajaran membuat kegiatan belajar mengajar menjadi padat. Kegiatan belajar al-Qur'an hadis yang hanya satu pertemuan dalam sepekan dirasa kurang efektif untuk mengatasi siswa yang masih kesulitan membaca al-Qur'an; Ketiga faktor pergaulan dengan teman sebaya, mayoritas siswa di MTsN 9 Nganjuk ini yang masih kesulitan membaca al-Qur'an temannya juga sama-sama kesulitan membaca al-Qur'an, dampak dari pertemanan ini biasanya ketika ada jam bimbingan tambahan bagi siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an di sekolah mereka memilih pulang, begitu juga ketika di rumah ketika waktunya ke TPQ namun diajak temannya bermain akhirnya tidak berangkat ke TPQ.

2. Bahwa kesulitan siswa kelas IX dalam membaca al-Qur'an yaitu kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain, misalnya مَعَهُمْ membuat peserta didik terbata-bata ketika membaca, karena harus mengingat-ingat perubahan bentuk huruf hijaiyah; Kesulitan mengucapkan makhraj yang benar س - ث - ق - ك - ط - ع - ا huruf-huruf tersebut sulit diucapkan karena lidah mereka belum terbiasa mengucapkannya sehingga menghambat proses membaca al-Qur'an; Kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, misalnya ketika membaca مُسْتَقِيمًا terkadang bacaan panjang dibaca pendek, sedangkan bacaan pendek dibaca panjang; Kesulitan dalam penerapan ilmu tajwid, misalnya pada hukum tajwid ikhfa' يَنْقَلِبُ dan masih banyak lagi hukum tajwid yang perlu diperhatikan oleh peserta didik dalam membaca al-Qur'an karena

kurangnya penguasaan terhadap ilmu tajwid menyebabkan mereka terbata-bata ketika membaca al-Qur'an.

3. Bahwa bentuk strategi guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di MTsN 9 Nganjuk dengan banyaknya usaha yang dilakukan guru al-Qur'an hadis sudah baik dan optimal. Strategi yang dilakukan guru al-Qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di MTsN 9 Nganjuk sebagai berikut:
 - a. Memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran seperti dengan cara menyadarkan atau mengingatkan tentang pentingnya belajar al-Qur'an hadis, dan memberikan semangat kepada siswa untuk selalu belajar sehingga menjadikan siswa haus akan pengetahuan dan prestasi.
 - b. Melakukan pendekatan psikologis dengan memahami karakteristik siswa karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, melalui pemahaman karakter guru dapat memberikan solusi sesuai dengan karakter peserta didik, selanjutnya guru melontarkan pertanyaan mengenai problematika dan kendala apa yang dialami siswa saat kegiatan belajar mengajar.
 - c. Mempraktikkan bacaan al-Qur'an dengan metode ceramah seperti memberikan potongan-potongan ayat kepada siswa dan menjelaskan pengucapan makhroj dan hukum tajwid yang benar secara pelan-pelan agar siswa mudah memahaminya melalui metode ceramah agar guru dapat lebih mudah dan memperluas penjelasan kepada siswa.

- d. Memberikan bimbingan khusus dengan metode *iqro'* dilaksanakan di mushola setiap selesai kegiatan belajar mengajar pada hari selasa dan sabtu untuk anak yang masuk kategori kesulitan membaca al-Qur'an.
- e. Kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai jam 0 atau pukul 06.45-07.15 dengan harapan ketika siswa terbiasa membaca al-Qur'an maka siswa semakin lancar dalam membaca al-Qur'an.
- f. Strategi tutor sebaya dengan merekrut siswa yang mempunyai hafalan al-Qur'an dan siswa yang lancar membaca al-Qur'an untuk membantu pada saat bimbingan khusus bagi siswa yang masuk kategori kesulitan membaca al-Qur'an maupun pada saat di luar jam pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi sekolah disarankan untuk dapat memberikan dan meningkatkan fasilitas yang memadai baik fasilitas sarana prasarana maupun fasilitas waktu kepada guru dan siswa, dengan memberikan semacam fasilitas infokus, dan buku ilmu tajwid yang lebih banyak lagi agar kinerja seorang guru bisa berjalan dengan baik dan lancar, agar siswa lebih semangat belajar jika fasilitas yang disediakan sekolah sangat baik. Memberikan terobosan baru dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik agar meningkatnya minat belajar membaca al-Qur'an siswa.
2. Bagi guru semua upaya yang telah dilakukan guru al-Qur'an hadis di MTsN 9 Nganjuk secara optimal kami harapkan akan dapat terus berlanjut. Meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan

semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui. Baik itu hambatan dari segi peserta didik maupundari pihak gurunya.

3. Bagi siswa harus semangat dan giat dalam belajar agama terutama dalam belajar membaca al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama yang menjadi pedoman untuk seluruh umat manusia di dunia maupun di akhirat, maka sebagai umat muslim harus bisa membaca al-Qur'an serta memahami kandungannya. Siswa harus lebih rajin dan mempunyai minat dan motivasi untuk belajar membaca al-Qur'an dengan terus membiasakan membaca al-Qur'an sampai berulang-ulang kali serta tidak pernah bosan untuk belajar membaca al-Qur'an meskipun sulit untuk membaca dan memahaminya.
4. Bagi orang tua siswa senantiasa memberikan bimbingan dan arahan ketika peserta didik berada di rumah demi kelancaran dan keberhasilan peserta didik di dunia dan akhirat, karena orang tua merupakan peran terpenting dalam menumbuhkan minat anak dan memiliki tanggung jawab yang besar bagi anaknya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan ini, kami berharap dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya. Penelitian yang kami lakukan masih jauh dari kata sempurna, kami mengharapkan untuk tema-tema seperti ini dapat dikaji lebih dalam lagi agar kesulitan membaca al-Qur'an yang khususnya dialami oleh siswa muslim dapat dihilangkan.